

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Disini kurikulum merupakan salah satu yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Pendidikan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Secara konseptual kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya (Daryanto, 2014:1). Dalam terminologi lain, kurikulum seringkali juga diartikan sebagai tugas-tugas pelajaran, latihan-latihan atau buku teks yang mereka baca, dihafalkan dan dipelajari, atau kurikulum dipersepsikan sebagai latihan atau pekerjaan rumah, atau kurikulum dapat diasosiasikan dengan dokumen yang berisi keterangan atau pedoman tentang teknik mengajar atau buku

teks yang harus mereka ajarkan. Kurikulum selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah terjadi perubahan secara terus menerus dan pada akhirnya sejak tahun 2013 kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 hingga saat ini.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum disini sifatnya dinamis yaitu selalu berubah ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Akan tetapi perubahan dan perkembangan disini harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas. Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang inovatif, produktif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 dinyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman , produktif, kreatif, afektif dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan

tersebut maka kurikulum 2013 menganut pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, maka kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran. (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis mengumpulkan data dengan berbagai tehnik, menganalisis data dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak berpatokan pada informasi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, buku dan bukan hanya diberi tahu oleh guru (Daryanto, 2014: 51).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Proses-proses tersebut dilaksanakan melalui bantuan guru akan tetapi,

bantuan guru tersebut tidak mendominasi dan harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan kemampuan dan pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan keningkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik atau penilaian yang sebenarnya. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk hasil kerja.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran disini tergantung dari guru yang mengajarnya, guru yang memiliki kemampuan yang berkualitas dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Kinerja guru disini dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode

tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kenyataannya pada saat ini di SD masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik, meskipun sudah ada pelatihan mengenai kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang biasa guru gunakan setiap harinya, dan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaannya. Dengan ketidaksiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini maka guru masih merasa kesulitan. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk terus mengikuti pelatihan dan lebih keras lagi untuk mempelajari kurikulum yang baru ini sehingga guru tidak merasa kesulitan lagi dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Pekadan II Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan yaitu pada tanggal 15 Februari Jam 07.00-selesai. SDN Pekadan II sudah lama melaksanakan kurikulum 2013 ini yaitu sejak tahun 2015. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Sekolah ini sudah memungkinkan untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu terlihat pada saat pembelajaran disini guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan media pada saat pembelajaran meskipun kurang menarik, akan tetapi dalam segi tempat sekolah ini masih kekurangan ruangan karena masih ada satu kelas yang digabung dengan perpustakaan dan hal ini dinilai kurang efektif sehingga tempat menjadi sempit dan mengganggu siswa pada saat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Adapun salah satu guru yang di wawancarai yaitu ibu Namelia guru kelas 3 beliau mengatakan bahwa masih sulit untuk menerapkan pendekatan saintifik kedalam pembelajaran hal ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang ramai hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran yang berlangsung dan masih banyak siswa yang pasif. Adapun mengenai penilaian autentik, guru juga masih merasa kesulitan karena penilaian ini dilaksanakan pada setiap kali pembelajaran berlangsung sehingga jam pelajaranpun masih berasa kurang, selain itu dalam membuat penilaian guru sangat kesulitan karena di kurikulum 2013 ini banyak penilaian yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus lebih siap lagi dan mengikuti pelatihan dan memahami materi yang disampaikan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun alasan saya mengambil sekolah ini karena jarak tempuh yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti. selain itu sekolah ini terletak didesa sehingga peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Enggarwati(2015). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab guru SDN Glagah mengalami kesulitan dalam mengimplemetasikan peilaian autentetik pada kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian Autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreatifitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, dan kurangnya pelatihan penilaian autentik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di kelas rendah SDN Pekadan 2 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 SDN Pekadan 2 ?

1.3 Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di kelas rendah UPTD SDN Pekadan 2.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dikelas rendah UPTD SDN Pekadan II.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pendidikan mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

a. Dapat menjadi sumber acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan

2) Bagi Guru

a. Sebagai bahan koreksi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik kurikulum 2013

3) Bagi peneliti

a. Menambahkan wawasan mengenai penyebab kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik kurikulum 2013

b. Menambahkan wawasan mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dan penerapan penilaian autentik kurikulum 2013

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa di SDN Pekadan 2 sudah menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian Autentik dalam kurikulum 2013, hal ini sudah terlihat dalam proses belajar mengajar dikelas. akan tetapi, tidak semua guru bisa dengan mudah menerapkannya kedalam pembelajaran. Hal ini yang menjadi kendala yaitu kurang fahamnya guru terhadap pendekatan saintifik dan penilaian autentik, serta karakter siswa yang bermacam-macam.